

Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Etika Lingkungan Terhadap Pelestarian Lingkungan Sekolah (Studi pada SMA Negeri di Kabupaten Bekasi)

Tri Suraningsih

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No 58 C (TB. Simatupang), Kel Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa,
Jakarta Selatan 12530, Jakarta, Indonesia
suraningsih.tri83@gmail.com

Abstrak. The purpose of this study was to determine: 1). The direct influence of environmental knowledge on the preservation of the school environment. 2). The direct influence of environmental ethics on the preservation of the school environment. 3). There is a direct influence of environmental knowledge on environmental ethics. 4). There is an indirect influence of environmental knowledge on the preservation of the school environment through environmental ethics. The population in this study were students of SMA Negeri 1 Cikarang Utara, SMA Negeri 2 Cikarang Utara, and SMA Negeri 3 Cikarang Utara in the academic year 2021/2022, totaling 694 students. The sample in this study was 87 students who were selected randomly. This research method uses a survey method. Analyzed using path analysis (path analysis). The results showed: (1). There is a direct influence of environmental knowledge on the preservation of the school environment. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. $0.000 < 0.05$ and $t_{count} = 9.698$. (2). There is a direct influence of environmental ethics on the preservation of the school environment. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. $0.000 < 0.05$ and $t_{count} = 7.902$. (3). There is a direct influence of environmental knowledge on environmental ethics. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. $0.000 < 0.05$ and $t_{count} = 5.895$. (4). There is a significant indirect effect of environmental knowledge on the preservation of the school environment through environmental ethics. This is evidenced by the acquisition of $t_{count} > t_{table}$ ($3.2407 > 1.663$) and $t_{count} = 3.2407$.

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1). Pengaruh langsung pengetahuan lingkungan hidup terhadap pelestarian lingkungan sekolah. 2). Pengaruh langsung etika lingkungan terhadap pelestarian lingkungan sekolah. 3). Terdapat pengaruh langsung pengetahuan lingkungan hidup terhadap etika lingkungan. 4). Terdapat pengaruh tidak langsung pengetahuan lingkungan hidup terhadap pelestarian lingkungan sekolah melalui etika lingkungan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Cikarang Utara, SMA Negeri 2 Cikarang Utara dan SMA Negeri 3 Cikarang Utara Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 694 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 87 orang siswa yang dipilih secara random. Metode penelitian ini menggunakan metode survey. Dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan: (1). Terdapat pengaruh

langsung pengetahuan lingkungan hidup terhadap pelestarian lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 9,698$. (2). Terdapat pengaruh langsung etika lingkungan terhadap pelestarian lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,902$. (3). Terdapat pengaruh langsung pengetahuan lingkungan hidup terhadap etika lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,895$. (4). Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan pengetahuan lingkungan hidup terhadap pelestarian lingkungan sekolah melalui etika lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,2407 > 1,663$) dan $t_{hitung} = 3,2407$.

Keywords: Pengetahuan Lingkungan Hidup, Etika Lingkungan, Pelestarian Lingkungan Sekolah.

PENDAHULUAN

Manusia hidup di bumi tidak sendirian sepatutnya kita harus memahami bahwa hidup manusia bergantung pada makhluk lain diantaranya tumbuhan, hewan dan jasad renik yang terdapat di alam. Disamping itu pula peraturan perundangan sangat penting untuk diketahui dan dipahami bagi seluruh *stakeholder* sekolah yang memiliki peran dan tanggung jawab terhadap lingkungan di sekolah, sehingga dapat diimplementasikan dengan baik. Sekolah diharapkan tidak hanya mengutamakan proses belajar mengajar, tetapi juga mengajarkan kepada siswa untuk menerapkan perilaku melestarikan lingkungan dan memperhatikan kebersihan sekolah (Khodijah, 2015:2). Mayoritas masyarakat indonesia ternyata tak peduli akan kebersihan, hal itu berdampak pada lingkungan sekitar dan juga kesehatan. Dari data riset Kementerian Kesehatan diketahui hanya 20 persen dari total masyarakat indonesia peduli terhadap kebersihan dan kesehatan (CNN, 23 April 2018). Dari data tersebut menunjukkan bahwa dampak dari kurangnya kesadaran dalam pelestarian masih tergolong rendah sehingga hanya 20 persen masyarakat dari indonesia. Ini berarti, dari 262 juta jiwa di indonesia, hanya sekitar 52 juta orang yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Dengan melihat fenomena tersebut dan kutipan artikel CNN, masih banyak siswa dan siswi tidak peduli dengan lingkungan sekitar, lingkungan terlihat kotor dan bau. Tingkat kesadaran pelestarian yang berkaitan tentang pengetahuan siswa terhadap perundangan yang berlaku bagi lingkungan di sekolah. Pengetahuan dalam dimensi lingkungan adalah membentuk satu kesatuan ekosistem dengan warga sekitarnya untuk berupaya memperhatikan, memelihara, melestarikan, dan mengembangkan lingkungan sekolah yang mencerminkan 7K (Kebersihan, keindahan, Kerindangan, Keamanan, Ketertiban, Kekeluargaan dan Kesehatan) (Pemerintah Provinsi Jabar BPLH, 2001:3). Etika lingkungan yaitu suatu petunjuk mengenai bagaimana manusia harus menempuh kehidupan, berperilaku, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan dan alam (Rustaman, 2017:91). Manusia dan lingkungan juga merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Manusia membutuhkan lingkungan untuk dijadikan sebagai tempat berlangsungnya kehidupan dan begitu juga dengan lingkungan yang membutuhkan manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Masalah lingkungan hidup adalah masalah moral dan perilaku manusia, sehingga tidak bisa disangkal berbagai kasus lingkungan hidup yang sekarang terjadi baik pada lingkup global maupun lingkup nasional sebagian bersumber dari perilaku manusia (Keraf, 2010:1). Pelestarian dan pemanfaatan sangat diperlukan, agar terwujud lingkungan yang sehat, meningkatnya kualitas hidup, dan penuh dengan kekayaan alam agar dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya. Khususnya pada siswa, lingkungan sangat berpengaruh pada perkembangan karakter. Bila siswa tersebut berada dilingkungan yang baik, maka akan memberikan dampak yang baik kepada perkembangan karakternya, dan juga sebaliknya. Pembangunan karakter siswa harus menjadi perhatian utama. Salah satu yang harus diperhatikan dan dikembangkan adalah perilaku untuk peduli lingkungan. Siswa harus dilatih sejak dini untuk bersikap responsif terhadap masalah lingkungan, supaya tidak timbul sikap tidak peduli terhadap lingkungan. Siswa harus dididik supaya mempunyai moral, sikap yang bertanggung jawab dan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungannya. Kesadaran siswa terhadap pelestarian lingkungan dalam skala tertentu masih rendah sehingga akan mempercepat terjadinya kerusakan lingkungan yang tidak terkendali sehingga memerlukan upaya pembinaan melalui pendidikan dengan memperhatikan prinsip kelestarian maka generasi mendatang tetap dapat mengambil manfaat dari sumber daya tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengungkapkan apakah terdapat Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Etika Lingkungan Terhadap Pelestarian Lingkungan Sekolah (Sudi pada SMA Negeri di Kabupaten Bekasi).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik analisis data untuk pembuktian hipotesis digunakan *path analysis* dan uji t. Dipilihnya metode penelitian dan teknik analisis data tersebut karena pada penelitian ini akan menyelidiki hubungan kausal dari variabel-variabel penyebab (variabel bebas) ke variabel akibat (variabel terikat), dimana semua variabel tersebut bisa diukur. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu pelestarian lingkungan sekolah (Y) dan dua variabel bebas, yaitu pengetahuan lingkungan hidup (X_1), dan etika lingkungan (X_2).

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Mipa SMA Negeri di Kabupaten Bekasi dengan jumlah populasi 694 siswa dari tiga sekolah. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X Mipa SMAN 1 Cikarang Utara, X Mipa SMAN 2 Cikarang Utara, X Mipa SMAN 3 Cikarang Utara. Pengambilan sampel proporsional (*proportionat sampling*) apabila karakteristik populasi terdiri dari kategori, kelompok atau golongan yang setara atau sejajar lalu ditentukan sampel secara proporsional berdasarkan jumlah populasi pada masing- masing karakteristik (Widodo, 2017:70). Jumlah populasi sebanyak 694 siswa sedang yang diambil untuk penelitian 87 siswa dari jumlah populasi. Jika populasi penelitian sangat besar misalnya lebih dari 1000 dapat menggunakan *tabel Bartlett, Kortlik & Higgins* (Widodo, 2017:71). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional random sampling*, dimana jumlah sampel dari setiap sekolah diambil secara proporsional

berdasarkan perbandingan jumlah siswa setiap sekolah terhadap jumlah populasi keseluruhan. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria. Arikunto (2002:65) mengemukakan bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Arikunto (2002:87), reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan, suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan tinggi rendahnya reliabilitas. Uji prasayat analisis data digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan layak untuk dianalisis lebih lanjut atau tidak dengan menggunakan alat-alat statistik. Pengujian yang dilakukan adalah pengujian normalitas data, pengujian linieritas regresi dan pengujian multikolinieritas. Menurut Sugiyono (2012:72), analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Model analisis jalur menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat (Riduwan, 2009:2).

Menurut Widodo (2017:72), metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara angket, tes, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dari model jalur di atas diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Koefisien jalur X_1 terhadap Y (p_{31}) sebesar 0,561 dan setelah di uji, hal tersebut menunjukkan ada pengaruh langsung yang signifikan pengetahuan lingkungan hidup (X_1) terhadap pelestarian lingkungan sekolah (Y). Kontribusi langsung pengetahuan lingkungan hidup (X_1) terhadap pelestarian lingkungan (Y) sebesar $(0,807)^2 \times 100\% = 65,12\%$.
2. Koefisien jalur X_2 terhadap Y (p_{32}) sebesar 0,457 dan setelah di uji, hal tersebut menunjukkan ada pengaruh langsung yang signifikan etika lingkungan (X_2) terhadap pelestarian lingkungan sekolah (Y). Kontribusi langsung etika lingkungan (X_2) terhadap pelestarian lingkungan sekolah (Y) sebesar $(0,760)^2 \times 100\% = 57,76\%$.
3. Koefisien jalur X_1 terhadap X_2 (p_{21}) sebesar 0,539 dan setelah di uji, hal tersebut menunjukkan ada pengaruh langsung yang signifikan pengetahuan lingkungan hidup (X_1) terhadap etika lingkungan (X_2). Kontribusi langsung pengetahuan lingkungan hidup (X_1) terhadap etika lingkungan hanya sebesar $(X_2) (0,539)^2 \times 100\% = 29,05\%$.
4. Koefisien jalur pengaruh tidak langsung pengetahuan lingkungan hidup (X_1) terhadap pelestarian lingkungan sekolah (Y) melalui etika lingkungan (X_2) dengan uji signifikansi pengaruh tidak langsung $0,539 (p_{21}) \times 0,457 (p_{32}) =$

0,2463. Hal ini dibuktikan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,2407 > 1,663$) dan $t_{hitung} = 3,2407$. Kontribusi pengaruh tidak langsung pengetahuan lingkungan hidup (X_1) terhadap pelestarian lingkungan sekolah (Y) melalui etika lingkungan (X_2) sebesar $(0,2463)^2 \times 100\% = 6,066\%$. Pengaruh total adalah jumlah antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yaitu pengaruh total variabel X_2 terhadap $Y = 0,561 p_{31} + (0,539 (p_{21})) (0,457(p_{32}))$, $Y = 0,561 + 0,2463 = 0,8073$. Besarnya pengaruh total $(0,8073)^2 \times 100\% = 65,17\%$. Dengan membandingkan hasil temuan dalam penelitian ini maka koefisien jalur p_{31} memiliki kontribusi pengaruh langsung sebesar 65,12%, koefisien jalur p_{32} memiliki kontribusi pengaruh langsung sebesar 57,76%, koefisien jalur p_{21} memiliki kontribusi pengaruh langsung sebesar 29,05% dan koefisien jalur pengaruh tidak langsung yang signifikan $0,539 (p_{21}) \times 0,457 (p_{32}) = 0,2463$. Hal ini dibuktikan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,2407 > 1,663$) dan $t_{hitung} = 3,2407$. Kontribusi pengaruh tidak langsung sebesar $(p_{21}) (p_{32}) = (0,2463)^2 \times 100\% = 6,066\%$.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Pelestarian Lingkungan Sekolah

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	57
2	Median	67,00
3	Mean	67,80
4	Simpangan Baku	15,092

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Pengetahuan Lingkungan Hidup

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	81
2	Median	82,00
3	Mean	83,87
4	Simpangan Baku	10,889

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Etika Lingkungan

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	103
2	Median	103,00
3	Mean	101,63
4	Simpangan Baku	12,127

Tabel 4 Hasil Analisis Korelasi (Koefisien Korelasi)

Hubungan antar variabel	Korelasi	Nilai
Pengetahuan lingkungan hidup terhadap pelestarian lingkungan sekolah	r_{13}	0,807
Etika Lingkungan terhadap pelestarian lingkungan sekolah	r_{23}	0,760
Pengetahuan lingkungan hidup terhadap etika lingkungan	r_{12}	0,539

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang pertama bahwa pengaruh langsung yang signifikan pengetahuan lingkungan hidup (X_1) terhadap pelestarian lingkungan sekolah (Y). Kontribusi langsung pengetahuan lingkungan hidup (X_1) terhadap pelestarian lingkungan (Y) sebesar $(0,807)^2 \times 100\% = 65,12\%$. Artinya semakin tinggi nilai pengetahuan lingkungan hidup maka akan semakin tinggi pula nilai pelestarian lingkungan sekolah, sebaliknya semakin rendah nilai pengetahuan lingkungan hidup maka akan semakin rendah nilai pelestarian lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang kedua pengaruh langsung yang signifikan etika lingkungan (X_2) terhadap pelestarian lingkungan sekolah (Y). Kontribusi langsung etika lingkungan (X_2) terhadap pelestarian lingkungan hanya sebesar (Y) $(0,760)^2 \times 100\% = 57,76\%$. Artinya semakin tinggi nilai etika lingkungan maka akan semakin tinggi pula nilai pelestarian lingkungan sekolah, sebaliknya semakin rendah nilai etika lingkungan maka akan semakin rendah nilai pelestarian lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang ketiga pengaruh langsung yang signifikan pengetahuan lingkungan hidup (X_1) terhadap etika lingkungan (X_2). Kontribusi langsung pengetahuan lingkungan hidup (X_1) terhadap etika lingkungan hanya sebesar sebesar (X_2) $(0,539)^2 \times 100\% = 29,05\%$. Semakin rendah nilai pengetahuan lingkungan hidup maka akan semakin rendah nilai etika lingkungan. Sebaliknya semakin tinggi nilai pengetahuan lingkungan hidup maka akan semakin tinggi pula nilai etika lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang keempat pengaruh tidak langsung pengetahuan lingkungan hidup (X_1) terhadap pelestarian lingkungan sekolah (Y) melalui etika lingkungan (X_2) dengan uji signifikansi pengaruh tidak langsung $0,539 (p_{21}) \times 0,457 (p_{32}) = 0,2463$. Hal ini dibuktikan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,2407 > 1,663$) dan $t_{hitung} = 3,2407$. Besarnya pengaruh total adalah jumlah antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yaitu pengaruh total variabel X_2 terhadap $Y = 0,561 p_{31} + (0,539 (p_{21})) (0,457(p_{32}))$, $Y = 0,561 + 0,2463 = 0,8073$. Besarnya pengaruh total $(0,8073)^2 \times 100\% = 65,17\%$. Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pelestarian lingkungan sekolah dapat dilakukan peningkatan pengetahuan lingkungan hidup melalui peningkatan etika lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Napitupulu (2013), pemeliharaan berkaitan dengan cara kita menjaga dan merawat lingkungan hidup, pelestarian lingkungan adalah upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan suatu kegiatan. Lingkungan yang dijaga dan dirawat akan memberikan nilai fungsi dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan lingkungan yang tidak dijaga dan dirawat. Persoalan perilaku manusia menyangkut moral dan krisis moral sehingga manusia merupakan penyebab dari kerusakan lingkungan (Rustaman, 2017). Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu orang tua dalam memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap kepada anak didik sesuai kebutuhannya. Lingkungan yang bersih dan nyaman salah satunya akan membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Upaya pemeliharaan lingkungan

sekolah merupakan bagian dari tanggung jawab warga sekolah sehingga diperlukan tindakan kreatif dan inovatif yang mampu mengubah nilai dan pemahaman tentang melestarikan lingkungan agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan saja tetapi diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran dalam menerapkan etika dengan keterlibatan nilai yang mempengaruhi perilaku. Penyadaran akan pentingnya merawat lingkungan harus dilakukan sedini mungkin agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman. Rendahnya pelestarian lingkungan sekolah akan berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup dan etika lingkungan. Sejalan dengan itu menurut Aminudin (2020), ada 5 tujuan penting dalam memahami pengetahuan lingkungan yakni kesadaran akan lingkungan hidup, pengetahuan lingkungan hidup, sikap terhadap lingkungan sekitar, keterampilan tentang permasalahan lingkungan hidup, adanya partisipasi untuk menjaga lingkungan hidup dari pendapat tersebut maka sekolah merupakan tempat pembentukan karakter pada siswa dalam memahami pengetahuan yang baik dalam mengelola lingkungan. Manusia mampu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Pengaruh tersebut dapat berupa dampak positif dan dampak negatif (Hastuti, 2014). Hal ini berhubungan dengan perilaku manusia dalam interaksinya dengan lingkungan yang buktikan dengan aktivitas manusia dalam mengolah dan mengambil sumber daya alam yang ada di lingkungan (Marfai, 2013).

Setiap aktivitas manusia pada lingkungan memiliki dampak positif dan negatif sehingga manusia memiliki kemampuan merubah lingkungan, sebaliknya lingkungan juga mempengaruhi perilaku manusia sejalan dengan itu maka menurut Aminudin (2021), hidup sadar lingkungan bukanlah sebuah tren sesaat. Hidup ramah dengan lingkungan adalah bagian dari introspeksi diri. Seberapa banyak kita mengenal diri kita, bisa jadi terlihat dari beberapa banyak kita mengenal lingkungan kita.

Mulailah dari hal kecil, mengenali diri sendiri, mulai dari apa saja kebutuhan kita sehingga etika lingkungan hidup merupakan petunjuk atau arah perilaku manusia dalam usaha terwujudnya moral dan upaya untuk mengendalikan alam sekitar agar tetap berada pada batas kelestarian.

Perlunya peningkatan pengetahuan lingkungan hidup karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap pelestarian lingkungan sekolah dengan cara mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler seperti pecinta lingkungan agar siswa lebih mengenal dekat lingkungan hidup mereka sehingga tiap siswa ikut bertanggung jawab pada dirinya masing-masing. Peningkatan etika lingkungan hidup karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap pelestarian lingkungan sekolah dengan cara berpartisipasi dan ikut bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolahnya. Pihak sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana atau memperbaiki fasilitas yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan serta kebersihan sekolah. Materi biologi yang diajarkan pada siswa akan lebih efektif dalam menumbuhkan pengetahuan lingkungan hidup dan pelestarian lingkungan sekolah. Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan teori dan konsep tentang pelestarian lingkungan sekolah, pengetahuan lingkungan hidup dan etika lingkungan serta menelitinya secara lapangan secara lebih komprehensif dengan

menambah memperluas area generalisasi melalui penambahan sampel, menambah variabel dan inditaor baru, serta menggunakan software statistik yang berbeda misalnya Smart PLS atau Lisrel

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi dan analisis data serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan pengetahuan lingkungan hidup terhadap pelestarian lingkungan sekolah pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 9,698$.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan etika lingkungan terhadap pelestarian lingkungan sekolah pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,902$.
3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan pengetahuan lingkungan hidup terhadap etika lingkungan pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,895$.
4. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan pengetahuan lingkungan hidup terhadap pelestarian lingkungan sekolah melalui etika lingkungan pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,2407 > 1,663$) dan $t_{hitung} = 3,2407$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2020). *Membentuk Pribadi Sadar Lingkungan Hidup*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, R. (2018). *Ensiklopedia Geografi Lingkungan Hidup*. Klaten: Penerbit Cempaka Putih.
- Jakarta, C. I. (2018, April 23). *www.cnnindonesia.com*. Retrieved from Kesadaran Masyarakat Indonesia akan Kebersihan Masih Rendah: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180423183600-255-292946/kesadaran-masyarakat-indonesia-akan-kebersihan-masih-rendah>
- Keraf, A. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Khodijah, P. (2015). *Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Perilaku Pelestarian Lingkungan Dan Kebersihan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Pekalongan*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Marfai, M. (2013). *Pengantar Etika Lingkungan Dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Napitupulu, A. (2013). *Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Provinsi Jawa Barat, B. (2001). *Modul Pembuka Wawasan Lingkungan Hidup Untuk Sekolah Menengah Umum*. Bandung: BPLHD Provinsi Jawa Barat.
- Riduwan. (2009). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Rustaman, N. (2017). *Modul Materi dan Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.